

BABI PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara teoritis, hakikat pendidikan adalah proses belajar yang berkesinambungan dan terus menerus mulai semenjak usia dini hingga meninggal, karena hal itu termasuk kebutuhan manusia yang sangat krusial guna menunjang kelangsungan hidup di dunia (Affandi et al., 2020). Di dalam proses pendidikan, banyak faktor dan komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya, diantaranya adalah adanya guru, anak didik, tersedianya bahan ajar yang menjadi sumber ilmu dalam pendidikan, media pembelajaran beserta metodenya dan evaluasi (Adisel et al., 2022). Selain itu, pendidikan bisa mencapai tujuannya, bila faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat belajar terjalin kerja sama dan saling mendukung (Munfaridatus Sholihah & Zakiya Maulida, 2020).

Islam agama yang peduli terhadap pendidikan, terbukti turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* adalah surat Al Alaq yang diawali dengan perintah *iqra* berarti “bacalah” (Adib, 2022). Pendidikan dalam islam terkait erat dengan tujuan manusia diciptakan yaitu guna merealisasikan ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta’ala* semata (H. Husaini, 2021).

Kemajuan peradaban suatu bangsa dipengaruhi dengan maju mundurnya pendidikan pada bangsa itu, karena tujuan pendidikan adalah sebuah proses

merubah suatu kondisi menjadi lebih baik, dari sisi akademik maupun moral dan karakter (Safitri et al., 2022). Bangsa yang berkarakter memberikan kewibawaan di hadapan bangsa lainnya dengan ditunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Komang Nitha Eliyani et al., 2023). Ilmu pengetahuan tanpa dasar karakter dan moral, akan mengakibatkan kehancuran, demikian pula karakter dan moral tanpa ditunjang ilmu pengetahuan, akan tertinggal dengan lainnya. Karakter suatu bangsa terbentuk dengan adanya penanaman serta pembiasaan pendidikan agama yang benar sejak dini (Sapitri & Maryati, 2022).

Alquranul karim adalah kitab yang diturunkan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam* sebagai sumber pendidikan bagi manusia terkhusus umat islam sebagai landasan dalam segala aspek agama maupun sosial kemasyarakatan (Maizatul Faizah, 2020). Adapun memahami kandungan alquran, tentunya diawali dengan proses bagaimana bisa membacanya dengan baik dan benar. Sebab alquran diturunkan untuk dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan (Hidayat et al., 2024) dan membaca alquran merupakan bentuk ibadah untuk dekat kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan termasuk faktor terbesar meningkatkan iman serta sebab istiqamah disaat sulit (Mochamad Nasichin AlMuiz, 2022).

Pendidikan membaca alquran sejak dini adalah perkara sangat penting terlebih di era sekarang ini, notabene anak-anak lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktunya dengan gadget. Kedekatan mereka dengan benda ini, akan menimbulkan polemik baru yaitu berubahnya karakter yang dipengaruhi

oleh apa yang sering dilihat atau didengar (Mohamad Sabda Fariz Akbar, 2022). Sudah bisa dipastikan anakpun merasa asing dan jauh dari pendidikan islam, terutama pembelajaran membaca alquran. Lebih ironis lagi tatkala generasi umat islam masih ada yang belum mengenal huruf-huruf alquran dan ini bisa dilihat kurangnya minat mereka untuk belajar membaca alquran, ditambah lagi, lingkungan masyarakat, keluarga bahkan sekolah tempat mereka belajar juga kurang dalam memberikan motivasi untuk belajar alquran (Mulia & Kosasih, 2021).

RA (Raudhatul Athfal) Nashrus Sunnah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang prasekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kota Madiun yang pelaksanaan pembelajaran membaca alquran menjadi ciri khas utama semenjak awal berdiri, dengan waktu pembelajarannya paling banyak daripada pelajaran lainnya serta tenaga pengajar dari ustazah yang tinggal di sekitar Kota Madiun. Hal ini menjadikan para orang tua dari anak didik yang belajar di RA Nashrus Sunnah, merasa terbantu dengan awalnya anak tidak bisa membaca menjadi bisa membaca alquran secara baik dan benar..

Anak didik yang belajar di RA Nashrus Sunnah berasal dari berbagai tempat di wilayah Kota dan Kabupaten Madiun dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ketika pertama kali berdiri, RA Nashrus Sunnah mempunyai jumlah anak didik yang masih sedikit, hanya dua kelas dari kelas A dan B dengan kondisi kelas yang sederhana dan semakin tahun jumlah anak didik semakin bertambah dan sekarang sudah ada enam kelas dari tiga kelas A dan tiga kelas B dan semua dibimbing oleh ustazah. Perkembangan ini menunjukkan

kepercayaan masyarakat yang meningkat terkait pembelajaran di RA Nashrus Sunnah terutama dalam membaca alquran.

Metode pembelajaran membaca alquran di Nashrus Sunnah menerapkan metode klasikal dan privat dengan buku iqra sebagai buku panduan membaca alquran. Metode seperti itu dinilai lebih efektif dan bisa lebih mudah difahami oleh anak didik disebabkan mereka bisa langsung mendengar dan melihat praktek melafalkan setiap huruf hijaiyah dari ustazahnya dari sisi tajwid serta tempat keluarnya huruf di setiap level dari buku tersebut, sehingga ustazah mengetahui kemampuan masing-masing anak didik yang dengannya akan tepat dalam memberikan strategi pembelajaran membaca alquran.

Peran dari ustazah yang mengajar menjadikan anak didik semakin senang belajar di sekolah. Ustazah seperti orang tua sendiri yang membimbing dengan sabar, peduli dan senantiasa tidak lelah untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya, mengulang ulangi huruf hijaiyah tanpa jemu dan bosan tatkala anak didik belum menguasainya, ustazah memberikan teladan dalam sikap dan perkataan disaat pembelajaran membaca alquran dalam kelas disamping ustazah sangat terampil dalam memberikan pengajaran kepada setiap anak didik. Dilengkapi adanya faktor pendukung akan lebih memaksimalkan ustazah dalam memberikan peran saat pembelajaran membaca alquran bagi anak didiknya, walaupun di sana juga ada faktor penghambat. Hanya saja, karena keikhlasan ustazah serta keinginan kuat untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak didik, hambatan yang ada bisa dihadapi dan diatasi dengan baik.

Hasil dari peran ustazah dalam meningkatkan pembelajaran alquran pada anak didik, bisa dilihat dengan mereka mampu mencapai target membaca alquran yang telah ditentukan bahkan ada yang bisa melebihi, bagi kelas A, target buku iqra sampai level 2 dilanjutkan kelas B sampai level 4. Karena peran yang baik dari ustazahnya, sebagian anak didik di kelas A berhasil sampai level 3 dan bahkan kelas B ada juga yang sudah masuk alquran.

Berdasarkan dari studi pendahuluan peneliti di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun, pembelajaran membaca alquran menjadi kurikulum wajib karena tujuan utama dari RA Nashrus Sunnah adalah memberikan pengajaran terkait nilai islam dan secara spesifik pembelajaran membaca alquran pada anak didik usia prasekolah. Di beberapa lembaga sekolah seperti RA lain diluar Nashrus Sunnah, pembelajaran membaca alquran tetap diajarkan kepada anak didiknya, akan tetapi pembelajaran tersebut sebatas sebagai ekstra kurikuler saja, tidak masuk pada pelajaran pokok atau kurikulum utama. Bilamana ada lembaga pendidikan yang menjadikan pembelajaran membaca alquran sebagai pelajaran pokok atau kurikulum utama, biasanya hal itu pada jenjang MI atau MaDin (Madarasah Diniyah) atau pula pondok pesantren. Sehingga dengan perbedaan inilah menjadikan output RA Nashrus Sunnah menjadi lebih unggul dari output RA lainnya di Kota Madiun dan sekitarnya. Ini membuat masyarakat mulai tertarik serta menjadikan RA Nashrus Sunnah satu satunya pilihan sebagai tempat pendidikan putra putrinya sebelum masuk jenjang selanjutnya. Dibalik itu semua, terdapat peran yang besar dari ustazahnya guna terwujudnya tujuan pendidikan sebagai proses menuju kondisi lebih baik.

Semuanya sadar bahwa terwujudnya tujuan tersebut bila pendidik bisa menjadi contoh bagi anak didiknya serta menanamkan nilai-nilai positif, sebab ustazah merupakan role model bagi mereka (Yaqin & Sholeh, 2022). Selain itu ustazah sebagai motivator yang selalu mendorong untuk lebih baik lagi ke depannya yang memunculkan semangat terus belajar serta mengembangkan prestasinya (Munawir et al., 2023).

Pembelajaran membaca alquran di RA Nashrus Sunnah dilakukan secara bertahap, diawali jilid satu meningkat ke jilid berikutnya sampai jilid enam. Setelah itu, anak dilatih untuk langsung membaca alquran dari *mushaf* dengan disimak langsung oleh ustazah di masing-masing kelas. Dari model pembelajaran seperti itulah, sehingga target lulusan RA Nashrus Sunnah diharapkan sudah mampu membaca alquran dengan baik dan benar. Tak ayal bila lulusan RA Nashrus Sunnah dikenal kemampuannya dalam membaca alquran, sehingga saat mendaftar ke jenjang lebih tinggi sangat mudah diterima dan diyakini lulusan dari RA Nashrus Sunnah mampu mengikuti pelajaran di jenjang MI atau SD serta bisa menjadi anak didik yang unggul pada sekolah tersebut.

Keberhasilan pendidikan di RA Nashrus Sunnah salah satunya ditunjukkan dari prestasi yang diraih oleh anak didik serta kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan. Dari sinilah peneliti melihat bahwa kemampuan anak didik di RA Nashrus Sunnah dalam membaca alquran sangat erat kaitannya dengan peran ustazah dalam pembelajarannya. Sehingga berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran ustazah

dalam meningkatkan pembelajaran membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah. Mengingat banyak lembaga pendidikan terkhusus jenjang Raudhatul Athfal yang justru lebih mengedepankan atau mengunggulkan kegiatan selain membaca alquran seperti drum band, menari ataupun menyanyi.

B. Fokus Penelitian

Pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan dari kontek penelitian di atas adalah untuk melihat peran ustazah RA Nashrus Sunnah Kota Madiun dalam meningkatkan pembelajaran membaca alquran pada anak didiknya. Masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini terbatas seputar peran ustazah RA Nashrus Sunnah Kota Madiun dalam meningkatkan pembelajaran membaca alquran pada anak didik, dan ini meliputi beberapa unsur berikut:

- a. Peran ustazah
- b. Membaca Alquran
- c. Anak didik

Secara lebih spesifik, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca alquran di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun?
2. Bagaimana peran ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun?

3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca alquran di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.
- b. Untuk mengetahui sejauh manakah peran ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat berupa wawasan bagi semua pihak yang mempunyai profesi sebagai tenaga pendidik pada jenjang prasekolah (TK/RA) terhadap peran ustazah dalam pembelajaran membaca alquran pada anak didik, diharapkan ada peningkatan kualitas dalam kemampuan membaca alquran serta menghasilkan output yang bisa menjunjung tinggi harkat martabat pribadi, bangsa dan negara.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan manfaat bagi:

i. Kementerian Agama Kota Madiun

Menjadi tambahan informasi bahwa pembelajaran membaca alquran di jenjang prasekolah sangatlah penting sehingga bisa dijadikan pertimbangan sebagai kurikulum wajib di setiap jenjang pendidikan yang di naunginya.

ii. Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun

Memberikan pengetahuan terkait peran ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

iii. Ustazah RA Nashrus Sunnah kota Madiun

Sebagai motivasi bagi ustazah RA Nashrus Sunnah Kota Madiun untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya kepada anak didik terutama dalam hal membaca alquran.

iv. Orang tua anak didik RA Nashrus Sunnah kota Madiun

Berguna menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran membaca alquran sangatlah penting untuk diajarkan semenjak usia prasekolah serta dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan.

v. Peneliti

Bisa menambah khazanah keilmuan bahwa pembelajaran membaca alquran sangat diperlukan bagi setiap lembaga pendidikan islam dan hal itu tidak lepas dari peran ustazah yang selalu membimbing dan

mengajari, mulai pengenalan huruf hijaiyah, pengucapannya sampai dalam menghafalnya.

vi. Peneliti lainnya

Dijadikan sebagai acuan materi serta referensi tambahan bila mana hendak melakukan penelitian dalam topik yang sama tapi dari sudut pandang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ada dua macam yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi. Ruang lingkup wilayah merupakan tempat penelitian dilakukan sedangkan ruang lingkup studi adalah batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian.

a. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan yang bernama RA Nashrus Sunnah yang bertempat di Jalan. Koperasi 68 Banjarejo Taman Kota Madiun.

b. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan studi yang dilakukan oleh peneliti. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini berupa:

- i. Pelaksanaan pembelajaran membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.
- ii. Peran ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.

- iii. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak didik di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.

F. Definisi Istilah

a. Peran ustazah

Peran ustazah dalam pembelajaran alquran sangatlah banyak, diantaranya adalah ustazah sebagai pangajar, uustazah sebagai perencana pembelajaran, ustazah sebagai perancang pembelajaran, ustazah sebagai motivator, ustazah sebagai pembimbing, ustazah sebagai supervisor, ustazah mengadakan penilaian (Khusnul Kotimah, 2022).

b. Membaca alquran

Membaca alquran haruslah baik dan benar yaitu berdasarkan kaidah tajwid, sehingga bacaan huruf-hurufnya terdengar jelas sesuai dengan tempat keluarnya (*makharijul huruf*) serta lebih berhati-hati, dan darinya satu huruf yang dibaca mendapatkan sepuluh kebaikan bagi yang membacanya (Fitriani, 2020).

c. Anak didik

Conny R. Semiawan (2002), menyatakan bahwa hakekat anak didik yaitu manusia belajar yang tumbuh berkembang dari pengalamannya yang didapat sesuai dengan kemampuan potensial,

bakat serta minat yang dimiliki, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya (Maghfirah, 2019).